

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015**

***THE INFLUENCE OF DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON EQUITY (ROE) AND NET PROFIT MARGIN ON STOCK PRICE OF MINING SECTOR COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2011-2015***

Oleh : Fendi Hudaya Ramadhani  
Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta  
[fendihudaya@gmail.com](mailto:fendihudaya@gmail.com)  
Adeng Pustikaningsih  
Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* baik secara parsial maupun simultan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Data penelitian diambil dari website BEI. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dengan nilai  $t_{hitung} -5,326 > t_{tabel} 2,003$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . (2) *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dengan nilai  $t_{hitung} 4,662 > t_{tabel} 2,003$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . (3) *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dengan nilai  $t_{hitung} 5,107 > t_{tabel} 2,003$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . (4) *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dengan nilai  $F_{hitung} 21,705 > F_{tabel} 2,79$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ .

Kata Kunci: Harga Saham, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*

**Abstract**

*This research aims to determine: The influence of Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) either partially or simultaneously on Stock Price of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2015 period. Data were taken from the Indonesia Stock Exchange website. Analysis prerequisite test including normality test, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. Data analysis technique used is simple regression analysis and multiple regression analysis. The results showed that: (1) Debt to Equity Ratio (DER) a significant negative effect on stock price of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2015 period with  $t_{count} -5,326 > t_{table} 2,003$  and sig  $0,000 < 0,05$ . (2) Return On Equity (ROE) positive and significant impact on stock price of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2015 period with  $t_{count} 4,662 > 2,003 t_{table}$  and sig  $0,000 < 0,05$ . (3) Net Profit Margin (NPM) positive and significant impact on stock price of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2015 period with  $t_{count} 5,107 > 2,003 t_{table}$  and sig  $0,000 < 0,05$ . (4) Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), and the Net Profit Margin (NPM) simultaneously significant effect on stock price of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2015 period with the value of  $F_{count} 21,705 > F_{table} 2,79$  and sig  $0,000 < 0,05$ .*

Keywords : Stock Price, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran instrumen keuangan (Mohamad Samsul 2006: 43). Instrumen keuangan yang biasa diperjualbelikan di pasar modal adalah saham, obligasi, reksadana, dan instrumen derivatif. Berbagai jenis instrumen yang tersedia di pasar modal menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk menginvestasikan dananya di pasar modal. Menurut Er & Vuran (2012:109) Pasar modal memiliki peran ganda dalam perekonomian yaitu memberikan kesempatan bagi perusahaan yang ingin mendapatkan tambahan modal dengan menjual sekuritas dan menciptakan peluang bagi investor untuk menginvestasikan dananya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang mengelola pasar modal di Indonesia. Ada sepuluh sektor industri yang terdaftar di BEI, salah satunya adalah sektor pertambangan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Yahoo Finance ([finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com)) Indeks Harga Saham sektor pertambangan mengalami penurunan yang cukup signifikan selama tahun 2011 hingga tahun 2015. Indeks Harga Saham sektor pertambangan pada saat penutupan bursa akhir tahun selama Tahun 2011 sampai Tahun 2015 berturut-turut adalah 2532,37; 1863,66; 1429,31;

1369,00; dan 811,07. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa kinerja sektor pertambangan sedang mengalami penurunan.

Tahun 2015 merupakan tantangan yang berat bagi sektor pertambangan. Sacha Winzenreid, Lead Adviser for Energy Utilities & Mining PwC Indonesia menjelaskan kapitalisasi pasar keseluruhan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia turun dari 255 triliun di akhir tahun 2014 menjadi 161 triliun di akhir tahun 2015. Penurunan sebesar 37% ini terutama dipicu oleh jatuhnya harga komoditas. Turunnya harga komoditas mendorong perusahaan pertambangan untuk berupaya keras meningkatkan produktivitas, beberapa diantaranya berjuang untuk bertahan diikuti pelepasan aset atau penutupan usaha ([www.pwc.com](http://www.pwc.com)).

Deputi Neraca dan Analisis Statistik BPS, Suhariyanto mengatakan ada beberapa faktor yang menyebabkan turunnya sektor pertambangan diantaranya harga yang anjlok dan jumlah permintaan yang menurun. Menurutnya hal ini disebabkan karena adanya kebijakan dalam undang-undang mineral dan batu bara yang mewajibkan mengeksport batu bara dan logam yang telah diolah. Ditambah lagi adanya kebutuhan untuk membangun smelter yang membutuhkan waktu cukup lama ([www.news.viva.co.id](http://www.news.viva.co.id)).

Beberapa hal diatas merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap turunnya Harga Saham perusahaan pertambahan. Seorang investor harus bisa menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Harga Saham, karena apabila salah mengambil keputusan investor tersebut tidak akan mendapat keuntungan tapi justru mengalami kerugian. Menurut Mohamad Samsul (2006: 200), secara fundamental harga suatu jenis saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan dapat tercermin dari laba operasional, laba bersih per saham dan rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Keputusan struktur modal merupakan hal yang penting dalam sebuah perusahaan. Manajemen perusahaan dapat menentukan apakah akan menggunakan ekuitas atau utang jangka panjang dalam mengembangkan usahanya. Jika perusahaan menambah modal dengan menerbitkan saham maka sebagian dari laba bersih yang diperoleh akan digunakan untuk membayar dividen, sedangkan jika menggunakan utang maka berkewajiban untuk membayar bunga. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang kepada pihak luar (Harahap, 2010: 303). Semakin

besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan karena tingkat ketergantungan perusahaan terhadap modal dari pihak luar semakin besar. Menurut Muthukumar (2012: 392) *leverage* memiliki porsi yang cukup besar dalam menjelaskan *return* saham, beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan *leverage* terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2008:196). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. *Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif dari modal yang ditanamkan dalam menghasilkan laba setiap investasi yang dilakukan. Brigham dan Houston (2010: 149) menjelaskan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Pemegang saham akan berharap mendapatkan pengembalian atas apa yang telah diinvestasikannya. *Return On Equity (ROE)* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki

peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi pemegang saham.

Variabel lain yang perlu dilihat para investor untuk melihat efisiensi perusahaan yaitu dengan melihat rasio *Net Profit Margin (NPM)*. Perusahaan yang memiliki rasio *Net Profit Margin (NPM)* relatif besar cenderung memiliki kemampuan untuk bertahan dalam kondisi sesulit apapun (Rangkuti, 2006: 151). *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan besarnya keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik.

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan mengambil sektor pertambangan sebagai subjek penelitian karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Menurut Survei Geologi Amerika Serikat (USGS) Indonesia menduduki peringkat ke-6 sebagai negara yang kaya akan sumber daya tambang ([www.ima-api.com](http://www.ima-api.com)). Dengan banyaknya sumber daya yang dimiliki, sektor

pertambangan menjadi favorit investor dalam menanamkan modal di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kausal-komparatif, yaitu berusaha menguraikan peristiwa yang telah terjadi dengan menelisik kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan peristiwa tersebut terjadi. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang berusaha mengamati alasan atau penyebab terjadinya sebuah fenomena yang diteliti (Kuncoro, 2003 : 251). Berdasarkan data yang digunakan, penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka dan mengacu pada perhitungan.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan data

dilakukan pada bulan November - Desember 2016.

## **Definisi Operasional Variabel**

### **Variabel Dependen**

#### **Harga Saham (Y)**

Harga Saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*) tanggal 31 Desember pada tahun penerbitan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

### **Variabel Independen**

#### ***Debt to Equity Ratio (DER)***

*Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Nilai DER diperoleh dari total utang dibagi dengan total ekuitas.

#### ***Return On Equity (ROE)***

*Return On Equity (ROE)* adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai ROE diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas.

#### ***Net Profit Margin (NPM)***

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Nilai NPM

diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan penjualan dan pendapatan usaha.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 41 perusahaan. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2015.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2011-2015.
3. Perusahaan tidak melakukakn *stock split* saham.
4. Perusahaan memiliki laba bersih selama tahun 2011-2015.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut di atas, maka terdapat 12 perusahaan yang layak dijadikan sampel dalam penelitian ini.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **Teknik Analisis Data**

### **Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel dalam penelitian (Ghozali, 2011:19). Deskripsi tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, dan *range*.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Dalam penelitian ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

#### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2011: 105) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinearitas. Mendeteksi multikolinieritas dapat melihat nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) sebagai tolak ukur. Apabila nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $\geq 10$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2011: 106).

### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glesjer* yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel. Hasil dari uji *glesjer* menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas apabila dari perhitungan SPSS nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2011: 143).

#### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2011: 110). Menurut Danang Sunyoto (2007: 104) prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Adanya autokorelasi akan mengakibatkan penaksiran dengan kuadrat terkecil akan sangat sensitif terhadap fluktuasi sampel dan penaksir-penaksirannya tidak efisien lagi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi akan dilakukan Uji *Durbin-*

Watson. Menurut Danang Sunyoto (2007: 105) jika nilai DW berada diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelaasi.

## Uji Hipotesis

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial terhadap Harga Saham. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t untuk memberikan gambaran besarnya signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Guna mengetahui besarnya signifikansi tersebut, maka dibandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis digunakan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial terhadap Harga Saham. Uji signifikansi regresi berganda menggunakan uji-F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara mengukur signifikansi

tersebut adalah dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan data sampel yang telah diperoleh maka dilakukan analisis statistik deskriptif guna mengetahui nilai minimum, maksimum, dan rata-rata tiap variabel.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Harga Saham	60	50	41550	3508,41	7254,27
DER	60	0,17	3,94	1,0585	1,02951
ROE	60	0,006	0,685	0,14299	0,136114
NPM	60	0,29	0,002	0,0858	0,06888

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum uji hipotesis dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan data memenuhi persyaratan untuk diuji regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

### Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,13326623
Most Extreme Differences	Absolute	0,089
	Positive	0,089
	Negative	-0,057
Kolmogorov-Smirnov Z		0,691
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,726

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi 0,726. Nilai signifikansi  $0,726 > 0,05$  yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF <sup>b</sup>
(Constant)		
DER	0,557	1,796
ROE	0,423	2,362
NPM	0,294	3,396

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* masing-masing memiliki nilai  $VIF \leq 10$ . Hal ini berarti bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,264	0,274		4,607	0,000
DER	-0,180	0,128	-0,231	-1,406	0,165
ROE	0,032	0,101	0,059	0,315	0,754
NPM	0,104	0,126	0,187	0,826	0,412

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji *glejser* menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Hal ini dapat diketahui dengan melihat masing-masing variabel yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

### Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,733 <sup>*</sup>	0,538	0,513	1,16323	1,013

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai DW sebesar 1,013. Nilai DW 1,013 berada diantara -2 dan +2 ( $-2 \leq 0,904 \leq +2$ ) yang berarti tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Variabel	Konstanta	Koefisien	Nilai r		Nilai t		sig.
			r <sub>hitung</sub>	r <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	
DER	6,465	-1,186	0,573	0,328	-5,326	2,003	0,000

Hasil analisis regresi linear sederhana variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -1,186 dan nilai absolut  $t_{hitung}$  sebesar 5,326 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,003 ( $5,326 > 2,003$ ) yang berarti variabel DER

berpengaruh terhadap Harga Saham. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Nilai konstanta sebesar 6,465 berarti apabila variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* dianggap konstan maka Harga Saham akan sebesar 6,465, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar -1,186 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* akan mengakibatkan Harga Saham turun sebesar 1,186. Koefisien determinasi sebesar 0,328 menunjukkan bahwa sebesar 32,8% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, sedangkan sisanya sebesar 67,2% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiatma Patriawan (2011) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Earning Per Share, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008” yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi *Debt to Equity Ratio (DER)* maka akan semakin rendah Harga Saham dan sebaliknya semakin

rendah *Debt to Equity Ratio (DER)* maka akan semakin tinggi Harga Saham.

**Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham**

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham

Variabel	Konstanta	Koefisien	Nilai r		Nilai t		sig.
			hitung	r <sup>2</sup>	hitung	tabel	
ROE	8,655	0,745	0,522	0,273	4,662	2,003	0,000

Hasil analisis regresi linear sederhana variabel *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,522 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,662 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,003 ( $4,662 > 2,003$ ) yang berarti variabel ROE berpengaruh terhadap Harga Saham. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Nilai konstanta sebesar 8,655 berarti apabila variabel *Return On Equity (ROE)* dianggap konstan maka Harga Saham akan sebesar 8,655, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,745 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Return On Equity (ROE)* akan mengakibatkan Harga Saham naik sebesar 0,745. Koefisien determinasi sebesar 0,273 menunjukkan bahwa sebesar 27,3% variabel Harga Saham dapat

dijelaskan oleh variabel *Return On Equity (ROE)*, sedangkan sisanya sebesar 72,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rescyana Putri (2012) “Pengaruh *Dividen Per Share, Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010”, Wahyuni (2014) “Pengaruh *Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012”, dan Indra Setiyawan (2014) “Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012”. Hasil dari ketiga penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi *Return On Equity (ROE)* maka akan semakin tinggi Harga Saham dan semakin rendah *Return On Equity (ROE)* maka akan semakin rendah pula Harga Saham.

### **Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham**

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham

Variabel	Konstanta	Koefisien	Nilai r		Nilai t		sig
			Parag	r <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	
NPM	9,211	0,829	0,557	0,310	5,107	2,003	0,000

Hasil analisis regresi linear sederhana variabel *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,829 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,107 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,003 ( $5,107 > 2,003$ ) yang berarti variabel NPM berpengaruh terhadap Harga Saham. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Nilai konstanta sebesar 9,211 berarti apabila variabel *Net Profit Margin (NPM)* dianggap konstan maka Harga Saham akan sebesar 9,211, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,829 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Net Profit Margin (NPM)* akan mengakibatkan Harga Saham naik sebesar 0,829. Koefisien determinasi sebesar 0,310 menunjukkan bahwa sebesar 31,0% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Net Profit Margin*

(NPM), sedangkan sisanya sebesar 59,0% dijelaskan oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rescyana Putri (2012) yang berjudul “Pengaruh *Dividen Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010” yang menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi *Net Profit Margin (NPM)* maka akan semakin tinggi Harga Saham dan semakin rendah *Net Profit Margin (NPM)* maka akan semakin rendah pula Harga Saham.

**Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham**

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham

Variabel Independen	Koefisien	Konstanta	Nilai R		Nilai F		sig
			R <sub>hitung</sub>	R <sup>2</sup>	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	
DER	-1,215	7,731	0,733	0,538	21,705	2,79	0,000
ROE	0,787						
NPM	-0,232						

Hasil analisis regresi linear berganda variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham

menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 21,705 lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,79 ( $21,705 > 2,79$ ) yang berarti bahwa DER, ROE, dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,538 menunjukkan bahwa sebesar 53,8% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* sedangkan sisanya sebesar 46,2% dijelaskan oleh faktor lain.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

4. *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

### **Keterbatasan**

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sektor industri dari beberapa sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Data perusahaan yang tidak lengkap, sehingga dari 41 perusahaan sektor pertambangan hanya 12 perusahaan yang bisa dijadikan sebagai sampel penelitian.

3. Variabel independen dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

4. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan harga pasar pada saat penutupan bursa akhir tahun sehingga kurang relevan untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan terhadap harga saham.

### **Saran**

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan tersebut, dapat disampaikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Memperluas populasi penelitian, tidak terbatas pada sektor pertambangan.

2. Menambah jumlah variabel independen yang diduga dapat berpengaruh terhadap harga saham.

3. Menggunakan harga saham beberapa saat setelah penerbitan laporan keuangan di bursa.

4. Menambah referensi baik teori maupun penelitian yang relevan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia

Brigham, E.F. & Houston, J.F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1, Edisi 11*. Jakarta : Salemba Empat

Bursa Efek Indonesia. (2016). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Daurina Lestari & Fikri Halim. (2016). *Pertumbuhan Sektor Pertambangan Anjlok, Ini Penyebabnya*. Diunduh tanggal 4 September 2016 dari <http://news.viva.co.id/news/read/768776-pertumbuhan-sektor-pertambangan-anjlok-ini-penyebabnya>

David Dwianrto. (2014). *Potensi dan Tantangan Pertambangan di Indonesia*. Diunduh tanggal 28 April 2017 dari [http://www.ima-api.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=1937:potensi-dan-tantangan-pertambangan-di-indonesia&catid=47:media-news&Itemid=98&lang=id](http://www.ima-api.com/index.php?option=com_content&view=article&id=1937:potensi-dan-tantangan-pertambangan-di-indonesia&catid=47:media-news&Itemid=98&lang=id)

Dwiatma Patriawan. (2011). "Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS),

- Return On Equity (ROE), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 - 2008". *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Er, Sebnem. & Vuran, Bengu. (2012). Factors Affecting Stock Returns of Firms Quoted in ISE Market: A Dynamic Panel Data Approach. *International Journal of Business and Social Research (IJBSR)*, 2, 109-122
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, S.S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Haris. (2016). Tahun 2015 Sebagai Tahun Terburuk Bagi Sektor Pertambangan. Diunduh tanggal 7 September 2016 dari <http://www.pwc.com/id/en/media-centre/pwc-in-news/2016/indonesian/pwc---tahun-2015-sebagai-tahun-terburuk-bagi-sektor-pertambangan.html>
- Indra Setiyawan. (2014). "Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, M. (2003). *Metodologi riset untuk bisnis & ekonomi, Bagaimana meneliti dan menulis tesis?*. Jakarta: Erlangga
- Muthukumaran, K. (2012). Impact of Capital Structure on the Stock Price Performance. *International Journal of Fuzzy Mathematics and Systems*, 2(4), 391-400
- Rangkuti, F. (2006). *Business Plan Teknik Membuat Perencanaan Bisnis & Analisis Kasus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Rescyana Putri Hutami. (2012). "Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga
- Sunyoto, D. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat Ringkasan dan Kasus*. Yogyakarta: Amara Books
- Wahyuni. (2014). "Pengaruh Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Yahoo Finance. (2017). *Historical Data*. Diakses pada 27 April 2017 dari finance.